

Pemanfaatan Sampah Plastik Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas 1 di SDN 48 Gedongtataan Pesawaran

Komari ^a, Anggi Septia Nugroho ^b Arizal Eka Putra ^c

^a komaripelita29@gmail.com, Universitas Muhammadiyah Lampung

^b septianugroho90@gmail.com, Universitas Muhammadiyah Lampung

^c arizaleka@gmail.com, Universitas Muhammadiyah Lampung

(Submit : 1 Desember 2023, Revised : 5 Desember 2023, Accepted : 22 Desember 2023)

Abstract. *This research is rooted in the need for innovative approaches in the Islamic Religious Education learning process at the elementary level. The use of plastic waste/waste as a learning medium emerged as a response to two crucial issues: increasing students' learning ability and overcoming the problem of plastic waste. The research aims to evaluate the effectiveness of using waste/plastic waste media in increasing the comprehension ability of grade 1 students at SDN 48 Gedongtataan Pesawaran in Islamic Religious Education subjects. The research uses a classroom action research approach with one cycle. Data was obtained through classroom observations and Likert scales. Statistical and qualitative analyzes were used to interpret the results. During the observation, it showed that the majority of students had not achieved the expected development, indicating the need for more in-depth intervention in presenting the findings during the observation. Cycle I showed significant improvement, with a success percentage reaching 86%, exceeding the previously set target of 65%. This confirms that the use of plastic waste/waste media has a strong positive impact in increasing students' comprehension ability.*

Keywords: *Islamic Religious Education, learning media, waste/plastic*

Abstrak. Penelitian ini berakar pada kebutuhan akan pendekatan inovatif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat dasar. Pemanfaatan limbah/sampah plastik sebagai media pembelajaran muncul sebagai respons terhadap dua isu krusial: meningkatkan daya tangkap siswa dan mengatasi permasalahan sampah plastik. Penelitian bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pemanfaatan media limbah/sampah plastik dalam meningkatkan daya tangkap siswa kelas 1 di SDN 48 Gedongtataan Pesawaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas dengan satu siklus. Data diperoleh melalui observasi kelas dan skala Likert. Analisis statistik dan kualitatif digunakan untuk menginterpretasi hasil. Pada saat observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai perkembangan yang diharapkan, mengindikasikan perlunya intervensi lebih mendalam presentasi pada temuan saat observasi. Siklus I menunjukkan peningkatan signifikan, dengan persentase keberhasilan mencapai 86%, melebihi target yang ditetapkan sebelumnya sebesar 65%. Hal ini menegaskan bahwa penggunaan media limbah/sampah plastik memiliki dampak positif yang kuat dalam meningkatkan daya tangkap siswa.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, media pembelajaran, limbah/sampah plastik, daya tangkap siswa.

LATAR BELAKANG

Tantangan dunia Pendidikan pada era globalisasi dan kemajuan teknologi semakin kompleks. Salah satu aspek yang menjadi fokus perhatian adalah pengembangan media pembelajaran yang inovatif dan berkelanjutan. Media pembelajaran merujuk pada berbagai bentuk dan sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi, konsep, atau keterampilan kepada peserta didik. Media ini dapat melibatkan alat-alat fisik, teknologi, atau kombinasi keduanya. Fungsi utama dari penggunaan media pembelajaran adalah meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dengan memberikan dukungan visual, audio, atau interaktif, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi materi pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran tidak hanya memfasilitasi pemahaman konsep, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Melalui penggunaan beragam media, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan relevan serta mudah di pahami menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, media pembelajaran bukan hanya merupakan alat bantu, tetapi juga menjadi bagian integral dari strategi pembelajaran yang modern dan efektif.

Masalah lingkungan khususnya permasalahan sampah plastik, menjadi isu serius yang memerlukan solusi kreatif dan terintegrasi. Sampah plastik menjadi masalah di berbagai belahan dunia termasuk Indonesia. Dampaknya tidak hanya terbatas pada lingkungan fisik, tetapi juga berdampak pada kehidupan sosial dan budaya. Oleh karena itu, inisiatif untuk mengatasi masalah ini perlu melibatkan seluruh lapisan masyarakat, termasuk dunia pendidikan. Pemanfaatan sampah plastik sebagai media pembelajaran di sekolah merupakan langkah inovatif yang dapat memberikan dampak positif pada dua aspek sekaligus: mengatasi permasalahan sampah plastik dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Seprita, 2023).¹

Penggunaan sampah plastik sebagai media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan daya tangkap siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Pendekatan visual dan praktis melalui media yang menarik dapat membantu siswa memahami konsep-konsep agama dengan lebih baik. Selain itu, melibatkan siswa dalam kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan juga dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya menjaga

¹Jurnal Bahasa dan Pendidikan – Vol.3, No.3 Juli 2023

alam (Maryanti, 2020)². Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa sejak usia dini. Menyediakan landasan moral yang kuat, mata pelajaran ini membantu siswa mengembangkan pemahaman tentang nilai-nilai agama, etika, dan spiritualitas. Studi oleh (Silaturrahmi et al., 2022)³ menekankan pentingnya pendidikan agama Islam pada tingkat dasar untuk membentuk kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai keislaman.

Pembelajaran di sekolah dasar harus disusun secara kreatif dan menarik untuk memastikan siswa dapat memahami materi dengan baik. Namun, banyak guru menghadapi tantangan dalam menciptakan metode pembelajaran yang efektif, terutama pada siswa kelas 1 yang membutuhkan pendekatan yang lebih visual dan praktis (Melati et al., 2023)⁴. Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran menjadi krusial untuk meningkatkan daya tangkap siswa. Isu sampah plastik merupakan masalah global yang semakin memprihatinkan. Beberapa penelitian menyoroti dampak negatifnya terhadap lingkungan dan manusia. Sejumlah upaya untuk mengatasi permasalahan ini telah diusulkan, termasuk pemanfaatan kreatif sampah plastik. Studi oleh (Dewi et al., 2023)⁵ menunjukkan potensi pengelolaan sampah plastik melalui inovasi edukatif.

Penggunaan sampah plastik sebagai media pembelajaran telah muncul sebagai pendekatan inovatif. Penelitian oleh (Ulya et al., 2020)⁶ mencatat bahwa pemanfaatan sampah plastik dalam pembelajaran dapat merangsang minat dan kreativitas siswa, mengubah persepsi negatif terhadap sampah plastik menjadi pengalaman pembelajaran yang positif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan daya tangkap siswa. Menurut (Bona Ligusti, 2020)⁷ media visual seperti yang dihasilkan dari sampah plastik dapat membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dengan lebih baik, memfasilitasi pembelajaran yang menyenangkan, dan merangsang daya kreativitas siswa.

Penelitian khusus tentang pemanfaatan sampah plastik sebagai media pembelajaran dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam literatur pendidikan

²Jurnal Al-Miskawah – Vol.1 No.1 Edisi Mei 2020

³Jurnal Pendidikan Tematik – Vol. 3. No.1 Agustus 2022

⁴Journal on Education – Vol.06, No.01 September – Desember 2023

⁵Media Komunikasi FPIPS – Vol 22, No 2 Agustus 2023

⁶Journal of Islamic Religious Education – Vol.04 No.1 Tahun 2020

⁷Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 2(2), 275 tahun 2020

dengan fokus pada implementasi dan efektivitas media ini pada siswa kelas 1 di SDN 48 Gedongtataan Pesawaran. Melalui tinjauan literatur yang mendalam ini, diharapkan dapat tergambar kerangka pemahaman yang kokoh mengenai pentingnya pemanfaatan media sampah plastik dalam meningkatkan daya tangkap siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya di tingkat sekolah dasar pada SDN 48 Gedongtataan Pesawaran.

KAJIAN TEORITIS

Pemanfaatan mediasampah plastik sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki potensi untuk meningkatkan daya tangkap siswa kelas 1 di SDN 48 Gedongtataan, Pesawaran. Plastik adalah bahan yang melimpah di lingkungan sekitar dan seringkali menjadi sumber pencemaran. Namun, dengan kreativitas yang tepat, sampah plastik dapat diubah menjadi alat pembelajaran yang menarik dan mendidik. Pertama-tama, penggunaan media ini dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan, mengajarkan nilai-nilai keberlanjutan dan tanggung jawab sosial di dalam ajaran Islam. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penggunaan media sampah plastik juga dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Konsep-konsep agama Islam, seperti kebersihan, keterampilan merawat alam, dan pengelolaan sumber daya, dapat diajarkan melalui praktek menggunakan limbah plastik. Pembelajaran yang bersifat konkret dan praktis ini diyakini dapat lebih efektif untuk siswa kelas 1, yang umumnya memiliki tingkat pemahaman konsep yang lebih baik melalui pengalaman langsung (Ulya et al., 2020)⁸.

Penggunaan media sampah plastik dalam pembelajaran juga menciptakan ruang untuk kreativitas dan kolaborasi di antara siswa. Proses pengumpulan, transformasi, dan presentasi sampah plastik menjadi media pembelajaran dapat menjadi kegiatan kolaboratif yang membangun teamwork dan keterampilan sosial siswa. Selain itu, pendekatan ini dapat merangsang rasa ingin tahu siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena mereka terlibat secara aktif dalam pembuatan dan penggunaan media pembelajaran yang unik (Silaturrahmi et al., 2022)⁹.

Pemanfaatan media sampah plastik sebagai media pembelajaran juga sesuai dengan semangat pendidikan inklusif, di mana setiap siswa memiliki potensi untuk belajar dan berkembang. Pendekatan ini dapat mempertimbangkan berbagai gaya belajar siswa, memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi materi pelajaran dengan cara yang sesuai

⁸Journal of Islamic Religious Education – Vol.04 No.1 Tahun 2020

⁹Jurnal Pendidikan Tematik – Vol. 3. No.1 Agustus 2022

dengan kebutuhan dan minat masing-masing. Dengan demikian, diharapkan bahwa penggunaan media sampah plastik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan merangsang perkembangan kognitif, sosial, dan emosional siswa kelas 1 di SDN 48 Gedongtataan, Pesawaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan beberapa Siklus, PTK adalah pendekatan penelitian yang dirancang untuk meningkatkan dan memperbaiki praktik pembelajaran secara berkelanjutan. Keputusan untuk menggunakan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang bersifat praktis dan terkait dengan perbaikan proses pembelajaran di kelas 1 SDN 48 Gedongtataan Pesawaran. Siklus I dimulai dengan tahap Perencanaan, Observasi, dan Refleksi.

1. Tahap perencanaan peneliti merancang langkah-langkah dan strategi pembelajaran yang akan diterapkan.

Tabel 1. Perencanaan Kegiatan Penelitian

Tahapan	Kegiatan	Alat Peraga
Tahap 1	Pengamatan awal pemahaman anak terhadap PAI	Lembar observasi pemahaman PAI, alat tulis, kamera (opsional)
Tahap 2	Perencanaan dan perumusan masalah	Peneliti dan Guru
Tahap 3	Implementasi tindakan	Sampah Plastik (Botol Plastik, dll), Spidol, Gunting, Lem, dan sebagainya.
Tahap 4	Evaluasi hasil tindakan	Evaluasi perkembangan pemahaman anak terhadap Pendidikan Agama Islam

2. Tahap observasi melibatkan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat.
3. Tahap evaluasi terhadap hasil observasi untuk menilai keefektifan pembelajaran.

Sumber data dalam penelitian ini melibatkan 14 siswa kelas 1 SDN 48 Gedongtataan Pesawaran, terdiri dari 8 siswi perempuan dan 6 siswa laki-laki. Pemilihan siswa sebagai sumber data dilakukan karena mereka merupakan subjek langsung dari implementasi metode pembelajaran. Dengan komposisi gender yang beragam, penelitian ini mempertimbangkan aspek keberagaman dalam respons siswa terhadap penggunaan media sampah plastik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan dua metode utama, yaitu

observasi kelas dan penggunaan skala Likert. Observasi kelas digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang respon siswa terhadap pemanfaatan media sampah plastik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus pertama, peneliti telah melakukan observasi terlebih dahulu terhadap siswa dan guru yang mana pada saat melakukan proses pembelajaran tidak menggunakan media pembelajaran. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam Pendidikan Agama Islam. Menghadapi tantangan ini, peneliti merasa perlu untuk merancang dan menerapkan PTK pada siklus I dengan mengintegrasikan media pembelajaran. Pada siklus I peneliti menggunakan media Pendidikan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian pada siklus I sangat mengejutkan, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam daya tangkap siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam di kelas 1 SDN 48 Gedongtataan Pesawaran. Pencapaian keberhasilan sebesar 86% menandakan bahwa penerapan media pembelajaran telah memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa terhadap materi PAI.

Tabel 2. Hasil Penelitian Pada Siklus I

No.	Nama	Jumlah	Presentase	Keterangan
1.	Agam Abdillah	3	75%	BSH
2.	Ahmad Rafli Wirawan	2	50%	BB
3.	Annisa Rahmadhani	4	100%	BSB
4.	Azka Ibnu Hafizh	4	100%	BSB
5.	Cheby Cahya Pribadi	4	100%	BSB
6.	Khoirunnisa Michael Adila	4	100%	BSB
7.	Miranda Putri	3	75%	BSH
8.	Muhammad Billal Al-Fari	3	75%	BSH
9.	Muhammad Iqbal Al-Fari	3	75%	BSH
10.	Muhammad Fani	4	100%	BSB
11.	Nadila Asyfa	4	100%	BSB
12.	Nadira Nisa Ardani	4	100%	BSB

13.	Naomi Karla Arsyifa	2	50%	MB
14.	Nesa Aqila Puspita Sari	4	100%	BSB

Keterangan :

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik



Gambar 2. Grafik Kemampuan Motorik Siswa Siklus I

Hasil penelitian yang mengindikasikan bahwa pada siklus I terdapat peningkatan yang signifikan dalam daya tangkap siswa terhadap materi Pendidikan agama islam Kelas 1 SDN 48 Gedongtataan Pesawaran adalah pencapaian yang sangat memuaskan. Dengan mencapai persentase keberhasilan sebesar 86%, penelitian ini secara jelas melebihi target yang telah ditetapkan sebelumnya sebesar 65%. Keberhasilan pada Siklus I ini membuat peneliti tidak melanjutkan penelitian di Siklus ke II, III dan seterusnya, hal ini di karenakan pada Siklus I mendapatkan hasil yang sangat memuaskan, maka penelitian ini di hentikan di Siklus I. Hasil ini membuktikan bahwa penggunaan media sampah plastik dalam proses pembelajaran anak memiliki dampak positif yang kuat dalam meningkatkan kemampuan motorik halus siswa. Siswa yang sebelumnya belum mencapai perkembangan yang diharapkan dalam daya tangkap pada materi Pendidikan agama islam telah berhasil mengatasi kendala tersebut melalui partisipasi aktif dalam berbagai aktivitas dengan sampah plastik.

Penelitian ini memberikan gambaran yang sangat mendalam mengenai pemanfaatan media sampah plastik sebagai alat pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan daya tangkap siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 1 SDN 48 Gedongtataan Pesawaran. Temuan ini menyoroti pentingnya intervensi mendalam dan kreatif dalam proses

pembelajaran, dan inilah tempat di mana penggunaan media sampah plastik menjadi relevan.

Siklus I menjadi langkah progresif yang memperbaiki hasil observasi. Penggunaan media sampah plastik dalam siklus ini tidak hanya memberikan interaksi yang lebih efektif, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, menciptakan motivasi yang tinggi di antara siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam daya tangkap siswa, melebihi target keberhasilan yang ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan ini bukan hanya mencerminkan efektivitas metode pembelajaran, tetapi juga menyoroti potensi media sampah plastik sebagai alat yang mampu mengatasi kendala pembelajaran pada tingkat dasar.

Pentingnya penggunaan media sampah plastik sebagai media pembelajaran juga tercermin dalam transformasi siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan yang diinginkan. Partisipasi aktif dalam berbagai aktivitas dengan menggunakan sampah plastik telah membantu siswa mengatasi kendala tersebut. Kesuksesan ini memberikan dasar bagi argumen kuat tentang relevansi media sampah plastik sebagai alat pembelajaran yang mampu memotivasi dan meningkatkan kemampuan motorik halus siswa (Muslimin & Khairussani, 2022)¹⁰.

Dalam konteks penelitian ini pemanfaatan media sampah plastik bukan hanya sekadar solusi untuk masalah sampah plastik, tetapi juga merupakan pendekatan inovatif yang menghasilkan dampak positif dalam pembelajaran agama Islam di tingkat dasar. Keberhasilan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum yang berorientasi pada penggunaan sumber daya lokal dan mendukung paradigma pembelajaran berkelanjutan (Priyantoro, 2023)¹¹. Kesimpulan ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut dalam menggali potensi media sampah plastik dalam konteks pendidikan yang lebih luas dan memberikan landasan bagi inovasi di bidang pembelajaran berkelanjutan (Marlisa et al., 2023)¹².

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini memberikan gambaran yang menggembarakan mengenai penggunaan media sampah plastik sebagai alat pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap Pendidikan Agama Islam di kelas 1 SDN 48 Gedongtataan Pesawaran. Sebelum memasuki siklus pertama, observasi awal menunjukkan bahwa proses

¹⁰Jurnal Pendidikan dan Konseling – Vol.04.No.6 Tahun 2022

¹¹Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam, 4(3), 67–77

¹² Sinar Sang Surya (Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 7, No. 1, Februari 2023,

pembelajaran tanpa penggunaan media mengakibatkan sebagian besar siswa belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Menghadapi temuan ini peneliti memutuskan untuk merancang dan menerapkan PTK pada siklus pertama dengan mengintegrasikan media pembelajaran, khususnya media sampah plastik. Hasil Siklus I mengejutkan dengan pencapaian keberhasilan sebesar 86%, melebihi target yang ditetapkan sebelumnya. Penerapan media sampah plastik memberikan dampak positif yang signifikan, tidak hanya terbatas pada aspek akademis, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa.

Siklus I bukan hanya sekadar tahap awal eksperimen, melainkan menjadi bukti konkret bahwa media sampah plastik dapat menjadi instrumen pembelajaran yang efektif. Media ini tidak hanya menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan tetapi juga berhasil mengatasi kendala pembelajaran yang teridentifikasi pada observasi awal. Penggunaan media sampah plastik terbukti mampu menciptakan progres positif dalam peningkatan daya tangkap siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Hasil ini memberikan landasan kuat untuk menjadikan media sampah plastik sebagai pilihan yang relevan dan inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di tingkat dasar. Oleh karena itu, rekomendasi untuk penelitian lanjutan, pengembangan lebih lanjut terhadap media ini, dan kolaborasi dengan para pemangku kepentingan dapat menjadi langkah-langkah selanjutnya guna memperluas pengaruh positif dari penggunaan media sampah plastik dalam konteks pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Bona Ligusti, S. (2020). Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 275.
- Dewi, I. G. K. K., Kertih, I. W., & Maryati, T. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran IPS berbasis Platform TikTok untuk Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMP. *Media Komunikasi FPIPS*, 22(2), 131–140. <https://doi.org/10.23887/mkfis.v22i2.65019>
- Marlisa, L., Firdausyi, A. N., & Noormawanti, N. (2023). Edukasi Pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE) Robot Pintar Menggunakan Barang Bekas di Tk ABA Iringmulyo Metro Timur. *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 98. <https://doi.org/10.24127/sss.v7i1.2550>
- Maryanti, W. (2020). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Video Materi Wudhu di

- MTs Nurul Ulum Warureja Tegal. *Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama ...*, 1, 43–63.
- Melati, E., Fayola, A. D., Hita, I. P. A. D., Saputra, A. M. A., Zamzami, Z., & Ninasari, A. (2023). Pemanfaatan Animasi sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Journal on Education*, 6(1), 732–741. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2988>
- Muslimin, M., & Khairussani, M. H. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMAIT Akmala Sabila Talun Kabupaten Cirebon. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 9582–9588. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9898>
- Priyantoro, D. E. (2023). Manfaat media pengajaran dalam pendidikan islam. *ALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 4(3), 67–77.
- Seprita, S. (2023). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Saat New Normal Di Smpn 3 Bonjol. *Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 3(3). <http://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/pustaka/article/view/618>
- Silaturrahmi, F., Akbarjono, A., & Syarifin, A. (2022). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Kisah Teladan Nabi Muhammad Dengan Menggunakan Video Animasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 15 Kepahiang. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 3(2), 403–409.
- Ulya, H., Laily, N. H., & Hakim, M. L. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Pai Dengan Menggunakan Video Explanasi, Pop Up Dan Kahoot. *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education*, 4(1), 39–48. <https://doi.org/10.30762/ed.v4i1.1868>

KAJIAN TEORITIS

1. Pembelajaran Ilmu Tajwid

a. Definisi Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid menurut bahasa artinya membaguskan. Sedangkan menurut istilah adalah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberikan hak dan mustahaknya. Hak huruf ialah sifat asli yang selalu bersama dengan huruf tersebut, contohnya seperti syiddah, rakhawah, dan lain-lain. Sedangkan mustahak ialah sifat yang nampak sewaktu-waktu dan

mebutuhkan sifat lain, contohnya seperti tafkhir, tarqiq, ikhfa, dan lain-lain.¹³

b. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Hukum mempelajari ilmu tajwid secara teori adalah fardhu kifayah, sedangkan mempelajari ilmu tajwid sesuai kaidah ilmu tajwid adalah fardhu 'ain.¹⁴

c. Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid

Tujuan mempelajari ilmu tajwid yaitu untuk menghindari kesalahan-kesalahan dalam membaca Al Qur'an, karena jika salah melafalkan huruf atau harakat dan hukum tajwid lainnya, maka maknanya akan berubah. Kesalahan pada membaca Al Qur'an disebut dengan lahn.

Lahn secara Bahasa artinya menyimpang dari kebenaran, sedangkan menurut istilah yaitu kesalahan pada tilawah Al Qur'an. Lahn pada tilawah Al Qur'an terbagi menjadi 2 yaitu:¹⁵

1) Lahn Jaly

Yaitu kesalahan yang masuk pada lafadz sehingga merusak makna atau merusak i'rob. Hukum lahn jaly yaitu haram secara mutlak karena merubah makna. Contohnya seperti tertukarnya huruf hijaiyyah dan tertukarnya harakat.

2) Lahn Khafiy

Yaitu kesalahan yang masuk pada lafadz sehingga merusak kesempurnaan sifatnya tanpa mengeluarkan dari tempatnya. Contohnya yaitu mengidzharkan nun sukun yang seharusnya dibaca ikhfa/samar.¹⁶

2. Kemampuan Membaca Al Qur'an

Membaca Al Qur'an dengan tartil merupakan perintah Allah subhanahu wa ta'ala kepada seluruh umat Islam, namun saat ini masih banyak umat Islam yang tidak bisa membaca Al Qur'an, bahkan kondisi umat Islam saat ini sangat memprihatinkan, hal ini disebabkan banyak faktor, salah satunya yaitu masih kurangnya kesadaran akan mempelajari ilmu tajwid.¹⁷

¹³Rumah Qur'an Bunda Aisyah, *Panduan Bahan Ajar (PBA)*, (Bekasi: RQBA, 2015), hlm.12.

¹⁴Rumah Qur'an Bunda Aisyah, *Panduan Bahan Ajar (PBA)*, (Bekasi: RQBA, 2015), hlm.13.

¹⁵Rumah Qur'an Bunda Aisyah, *Panduan Bahan Ajar (PBA)*, (Bekasi: RQBA, 2015), hlm.14.

¹⁶ Yesi Fadlilah and Zainal Abidin, "Implementasi Media Tajwid Putar dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid," *TARLIM: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 3, no. 2 (January 8, 2021), <https://doi.org/10.32528/tarlim.v3i2.3479>.

¹⁷ Nur Ainun and Ahmad Kosasih, "Implementasi Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid," *An-Nuha* 1, no. 4 (November 30, 2021): 566–72, <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.131>.

a. Keutamaan Membaca Al Qur'an

Membaca Al Qur'an merupakan ibadah yang mempunyai banyak keutamaan yaitu:¹⁸

- 1) Perniagaan yang tidak pernah merugi
- 2) Memperoleh pahala yang banyak
- 3) Mendapatkan syafaat pada hari kiamat
- 4) Sebagai kebaikan bagi pembacanya
- 5) Pencapaian anugerah yang lebih baik daripada harta dunia
- 6) Menjadi keluarga Allah
- 7) Meninggikan derajat manusia di surga¹⁹

b. Keutamaan Mempelajari Dan Mengajarkan Al Qur'an

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memotivasi kita untuk mempelajari dan mengajarkan Al Qur'an, sebagaimana sabda beliau:²⁰

"Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al Qur'an dan yang mengajarkannya." (H.R Bukhari)

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam juga bersabda:

"Barang siapa yang mengajarkan satu ayat dari kitab Allah 'Azza wa Jalla maka baginya pahala selama ayat itu dibaca." (As Silsilah Ash Shohihah no.1335)

Al-Muzani Rahimahullah berkata: 'Aku mendengar Imam Asy-Syafi'i berkata:

"Barang siapa yang mempelajari Al Qur'an, maka menjadi agunglah kedudukannya."

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrument

¹⁸Rumah Qur'an Bunda Aisyah, *Panduan Bahan Ajar (PBA)*, (Bekasi: RQBA, 2015), hlm.1-6.

¹⁹ Hambali Hambali, Fathor Rozi, and Nor Farida, "Pengelolaan Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Media Audio Visual," *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 2 (April 30, 2021): 872–81, <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i2.1180>.

²⁰Rumah Qur'an Bunda Aisyah, *Panduan Bahan Ajar (PBA)*, (Bekasi: RQBA, 2015), hlm.8.

kunci.²¹

Adapun lokasi yang menjadi objek penelitian adalah Rumah Qur'an Bunda Aisyah 17 Lampung. Kemudian subjek dan informan dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara ustadzah Rumah Qur'an Bunda Aisyah 17 Lampung dan tholibah Rumah Qur'an Bunda Aisyah 17 Lampung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Dalam Teknik pengumpulan data, peneliti melakukan observasi yaitu mengamati secara langsung di lokasi penelitian. Adapun di dalam observasi peneliti mengamati terkait proses pembelajaran di Rumah Qur'an Bunda Aisyah 17 Lampung. Observasi ini dilakukan pada hari Kamis, 23 November 2023 pukul 08.00 WIB. Setelah melakukan observasi peneliti memilih data yang sesuai dengan topik penelitian ini yaitu mengenai Implementasi Pembelajaran Tajwid Menggunakan Buku Panduan Bahan Ajar (PBA) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Di Rumah Qur'an Bunda Aisyah 17 Lampung.

2. Wawancara

Wawancara akan dilakukan dengan ustadzah Rumah Qur'an Bunda Aisyah 17 Lampung mengenai Rumah Qur'an Bunda Aisyah 17 Lampung secara umum, bagaimana pembelajaran tajwid di Rumah Qur'an Bunda Aisyah 17 Lampung, dan apakah pembelajaran tajwid menggunakan buku Panduan Bahan Ajar (PBA) mempengaruhi kemampuan membaca Al Qur'an. Selanjutnya, wawancara juga akan dilakukan dengan beberapa tholibah Rumah Qur'an Bunda Aisyah 17 Lampung mengenai pemahaman tholibah dalam mempelajari tajwid menggunakan buku Panduan Bahan Ajar (PBA).

Melalui wawancara ini diharapkan mendapatkan data atau informasi yang tepat mengenai Implementasi Pembelajaran Tajwid Menggunakan Buku Bahan Ajar (PBA) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Di Rumah Qur'an Bunda Aisyah 17 Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Rumah Qur'an Bunda Aisyah 17 Lampung

Rumah Qur'an Bunda Aisyah adalah suatu lembaga nonprofit yang bernaung di bawah Yayasan Mitsaq Qur'an, yang ditujukan untuk melayani dan membimbing masyarakat dalam

²¹Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), hlm.34.

mempelajari dan mengkaji Al-Qur'an. Pada tanggal 26 Maret 2017 unit ke-17 Rumah Qur'an Bunda Aisyah secara resmi didirikan di Lampung. Itulah sebabnya cabang Rumah Qur'an Bunda Aisyah di Lampung disebut Rumah Qur'an Bunda Aisyah 17 Lampung. Dengan visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

“Menjadi pusat pelayanan umat yang melahirkan kader pecinta Al-Qur'an”

b. Misi

- 1) Mewujudkan sistem pengajaran membaca Al-Qur'an yang mudah dan benar untuk segala usia
- 2) Mencetak hafidz/hafidzah bersanad
- 3) Menyelenggarakan kaderisasi generasi Qur'ani
- 4) Menciptakan lingkungan dan tata pergaulan Qur'ani
- 5) Mengawal umat menuju hidup lebih Qur'ani

Pembelajaran di Rumah Qur'an Bunda Aisyah 17 Lampung menggunakan metode pembelajaran mentoring dan tanya jawab yang diselenggarakan di kelompok belajarnya masing-masing. Tergantung kelas ataupun program pembelajaran yang diikuti. Metode yang digunakan yaitu metodetalaqqi. Pembelajaran di Rumah Qur'an Bunda Aisyah17 Lampung terbagi menjadi beberapa Program yang dipelajari. Berikut beberapa program pembelajaran:

1) Tsaqifa

Program ini diperuntukkan bagi tholibah yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan benar-benar buta akan huruf hijaiyyah. Program ini dimulai dari pengenalan huruf hijaiyyah.

2) Pra BBQ

Program ini adalah program lanjutan dari program tsaqifa. Program ini diperuntukkan bagi tholibah yang sudah mengenal huruf hijiyyah namun belum bisa membacahuruf hijaiyyah sambung.

3) BBQ 1

Program BBQ1 merupakan program lanjutan dari program pra BBQ. Ketika tholibah sudah lulus dari Pra BBQ bisa melanjutkan di BBQ1. Program ini tidak hanya belajar

membaca Al-Qur'an namun mulai dikenalkan dengan materi seperti makhrojul huruf dan tajwidnya.

4) BBQ 2

Program BBQ2 merupakan program lanjutan dari program pra BBQ1 yaitu untuk tholibah yang mampu membaca Al Qur'an dengan lancar dan benar, namun terdapat kesalahan pada makhorijul huruf.

5) Pra Tahsin

Kelas untuk tholibah yang mampu membaca Al Qur'an dengan lancar, benar, namun terdapat kesalahan pada shifattul huruf.

6) Tahsin

Kelas untuk tholibah yang sudah mampu membaca Al Qur'an dengan lancar dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

7) Pra Tahfidz& Tahfidz

Kelas ini diperuntukkan bagi tholibahpersiapan dan menghafal Al Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

8) Takhosus

Kelas yang setara dengan BBQ 1 khusus untuk manula ataupun tholibah yang memiliki keterbatasan untuk menerima materi yang terlalu banyak.

Adapun unit-unit Rumah Qur'an Bunda Aisyah 17 Lampung yaitu: unit Ad-Du'a, unit Al-Amin, unit Sukorowo, unit Rajabasa, unit Permata Biru, unit Panjang, unit Darussalam, unit Gunter, unit Way Halim, unit Kemiling, unit Banjar Agung, unit Rawalaut, unit Way Huwi, unit Teluk, unit Natar, unit Foqus.

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di Rumah Qur'an Bunda Aisyah 17 Lampung dilaksanakan 2 kali dalam sepekan dengan durasi waktu masing-masing 90 menit. 1 periode KBM dilaksanakan selama 6 bulan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tajwid Menggunakan Buku Panduan Bahan Ajar (PBA) Di Rumah Qur'an Bunda Aisyah 17 Lampung

Dalam kegiatan pembelajaran untuk mendukung keberhasilan pembelajaran tajwid, maka bagian dari kurikulum yaitu menggunakan buku Panduan Bahan Ajar (PBA) sebagai acuan pembelajaran tajwid.

Hasil wawancara pada hari Rabu, 22 November 2023 pukul 17.00 dengan ustadzah Eka

Mulyani selaku ustadzah Rumah Qur'an Bunda Aisyah 17 Lampung mengatakan bahwa, "Pembelajaran tajwid merupakan kunci dalam membaca Al Qur'an, karena ketika kita salah mengucapkan huruf atau harakat maka akan mengubah makna yang dimana terjadi lahn jaly. Maka, belajar ilmu tajwid itu sangat penting bagi setiap muslim."

Kemudian beliau juga mengatakan bahwa, "Pembelajaran tajwid di Rumah Qur'an Bunda Aisyah 17 Lampung mempunyai sistem dan kurikulum, salah satunya yaitu buku Pnadian Bahan Ajar (PBA) yang digunakan dalam pembelajaran tajwid. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilaksanakan 2x dalam sepekan dengan durasi waktu masing-masing 90 menit. 1 periode KBM dilangsungkan selama 6 bulan. Sistem penyampaian materi yaitu dengan menjelaskan, kemudian ustadzah membaca lalu tholibah mengikuti bacaan sesuai yang dicontohkan. Adapun dalam praktek menggunakan metode talaqqi yaitu ustadzah membaca tholibah menyimak, ustadzah membaca dan tholibah mengikuti sesuai yang telah dicontohkan oleh ustadzah."

Kemudian hasil wawancara pada hari Kamis, 23 November 2023 dengan salah satu tholibah bernama Fefrita mengatakan bahwa, "pelaksanaan pembelajaran tajwid menggunakan buku Panduan Bahan Ajar (PBA) sangat memudahkan dan membantu ketika proses pembelajaran berlangsung, dan cara penyampaian ustadzah dalam menjelaskan mudah dimengerti dan metode yang digunakan sangat menarik sehingga suasana kelas menyenangkan."

Demikian pembelajaran buku Panduan Bahan Ajar (PBA) di Rumah Qur'an Bunda Aisyah 17 Lampung yaitu tholibah dilatih atau dibiasakan melafalkan huruf-huruf hijaiyyah sesuai dengan makhroj dan shiffatul huruf dengan cara mengulang-ulang materi tajwid yang telah diajarkan sesuai yang ada di buku Panduan Bahan Ajar (PBA). Kemudian, tholibah dianjurkan untuk membaca Al Qur'an sesuai dengan makhroj dan shiffatul huruf dan menerapkan tajwidnya yang telah dipelajari.

3. Kemampuan Tholibah Membaca Al Qur'an Di Rumah Qur'an Bunda Aisyah 17 Lampung

Berkaitan dengan kemampuan tholibah dalam membaca Al Qur'an, hasil dari wawancara pada hari Kamis, 23 November 2023 pukul 08.00 dengan ustadzah Eka Mulyani mengatakan bahwa, "buku Panduan Bahan Ajar (PBA) sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman tentang ilmu tajwid, karena dengan mempelajari buku Panduan Bahan Ajar (PBA) tholibah akan memahami mengenai kaidah ilmu tajwid dan pemahaman tholibah

semakin luas terkait ilmu tajwid.” Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa buku Panduan Bahan Ajar (PBA) sangat membantu tholibah dalam memahami dan mempelajari ilmu tajwid.

Kemudian wawancara pada hari Kamis, 23 November 2023 pukul 08.30 yang dilakukan dengan salah satu tholibah yang bernama Novi Diana Sari mengatakan bahwa, “Alhamdulillah setelah mempelajari ilmu tajwid dengan menggunakan buku Panduan Bahan Ajar (PBA), pengetahuan saya tentang ilmu tajwid semakin bertambah, ketika dulu saya membaca Al Qur’an belum sesuai dengan kaidah ilmu tajwid namun saat ini ketika sudah mempelajarinya saya sadar bahwa ilmu tajwid sangatlah luas, bahkan banyak ilmu baru yang saya dapat ketika belajar menggunakan buku Panduan Bahan Ajar (PBA) di Rumah Qur’an Bunda Aisyah 17 Lampung dan semakin paham tentang bagaimana membaca Al Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.” Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa mempelajari ilmu tajwid sangatlah penting dan buku Panduan Bahan Ajar (PBA) sangatlah membantu dalam memahami dan mempelajari ilmu tajwid. Setelah melakukan wawancara, peneliti melakukan tes pemahaman hukum ilmu tajwid secara tertulis dan praktek membaca Al Qur’an secara lisan kepada Tholibah kelas Pra BBQ Rumah Qur’an Bunda Aisyah 17 Lampung.

Tabel 1

Daftar Nilai Tes Pemahaman Ilmu Tajwid Dan Praktek Membaca Al Qur’an

No.	Nama Tholibah	Ujian Lisan	Ujian Tulis	Keterangan
1	Meilia	81	85	Baik
2	Lintang Dila Sari	84	85	Baik
3	Miftahurridha	84	85	Baik
4	Nana Selviana	84	85	Baik
5	Rianti Fitria	80	80	Cukup
6	Indah Kusumaningtyas	82	82	Baik
7	Listiana	84	84	Baik
8	Defrina	81	82	Baik

JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN DAN EKONOMI

Halaman Terbitan Jurnal: <http://journal.staidenpasar.ac.id/index.php/wb/issue/view/35>Halaman Utama Jurnal : <http://journal.staidenpasar.ac.id>

9	Eva Firdayanti	82	83	Baik
10	Evi Susanti	81	81	Baik
11	Herawati Monica	82	82	Baik
12	Novi Diana Sari	81	82	Baik
13	Eri Rahayu	85	85	Baik
14	Nunik Widiandari	83	83	Baik
15	Dwi Yulianingsih	85	85	Baik
16	Listyawati	82	82	Baik
17	Anisah	77	80	Cukup
18	Fefrita Triharyono	80	80	Cukup
19	Rina Susanti	82	83	Baik
20	Reni Rachmawati	82	81	Baik
21	Hastine Elfita	81	81	Baik

Berikut indikator penilaian hasil tes tulis dan lisan yaitu:

Kemampuan Membaca (Ujian Lisan)	Pemahaman Materi Ilmu Tajwid (Ujian Tulis)	Keterangan
81-85	81-85	Baik
76-80	76-80	Cukup
65-75	65-75	Kurang

Dari hasil penilaian diatas dapat disimpulkan bahwa buku Panduan Bahan Ajar (PBA) efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an, hal ini dapat dilihat dengan adanya tholibah yang mampu memahami hokum ilmu tajwid serta dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

4. Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Menggunakan Buku Bahan Ajar (PBA)

Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Di Rumah Qur'an Bunda Aisyah 17 Lampung

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara dengan ustadzah Eka Mulyani pada hari Kamis, 23 November 2023 pukul 08.00, beliau mengatakan bahwa, “dalam proses kegiatan belajar mengajar di Rumah Qur'an Bunda Aisyah 17 Lampung menggunakan buku Panduan Bahan Ajar (PBA) karena buku ini disusun langsung oleh tim manajemen Rumah Qur'an Bunda Aisyah, buku ini sangat membantu tholibah dalam memahami materi ilmu tajwid, penjelasan di dalam buku ini sangat detail dan di sertai gambar-gambar dan contoh dari setiap hokum ilmu tajwid, sehingga tholibah sangat mudah untuk mempelajari dan memahami materi.” Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa buku Panduan Bahan Ajar (PBA) sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran tajwid.

Adapun penjelasan tambahan dari ustadzah Eka Mulyani yaitu, “Untuk mengetahui tholibah sudah paham atau belum, saya melakukan evaluasi tulis dan evaluasi lisan. Ujian lisan saya lakukan dengan random menunjuk salah satu tholibah untuk membaca Al Qur'an, kemudian tholibah tersebut diperintahkan untuk bedah tajwid atau menjelaskan hokum tajwid dari ayat yang telah dibaca. Sedangkan evaluasi tulis yaitu dengan memberikan pertanyaan essay yang akan dijawab oleh tholibah.”

Adapun 3 tahapan dalam implementasi pembelajaran tajwid menggunakan buku Panduan Bahan Ajar (PBA) di Rumah Qur'an Bunda Aisyah 17 Lampung yaitu:

a. Tahapan Pembukaan

Implementasi pembelajaran tajwid di Rumah Qur'an Bunda Aisyah pada tahap

pembukaan yaitu ustadzah kelas memasuki kelas dengan mengucapkan salam, kemudian ustadzah kelas akan membuka kelas dengan muqaddimah, setelah itu ustadzah kelas mengabsen tholibah dan bertanya apakah ada yang tidak hadir hari ini, Di dalam tahap pembukaan ini ustadzah kelas tidak hanya membuka dengan salam dan hanya mengabsen tholibahnya saja, tetapi ustadzah kelas memberikan motivasi dengan gesture yang semangat agar tholibah semangat dalam kegiatan pembelajaran, ustadzah

juga berperan sebagai motivator agar dapat memotivasi tholibah agar lurus niat dalam belajar, dan menyemangati tholibah dengan pendekatan-pendekatan personal. Ustadzah kelas juga menanyakan kabar tholibah dan bertanya tentang materi yang sebelumnya telah dipelajari atau muroja'ah materi dengan menggunakan metode yang menarik seperti memberikan game yang mana game tersebut tentang muroja'ah materi yang telah dipelajari sebelumnya, inilah yang menjadi hal menarik yaitu bermain game dengan tujuan untuk muroja'ah materi agar tholibah lebih bersemangat ketika proses pembelajaran dan agar tidak

jenuh.

b. Tahapan Inti

Dalam tahapan inti yaitu penerapan metode talaqqi dalam proses pembelajaran tajwid di Rumah Qur'an Bunda Aisyah yaitu ustadzah membacakan yang terdapat di dalam buku Panduan Bahan Ajar kemudian tholibah menirukan bacaan yang telah dicontohkan oleh ustadzah. Di dalam tahap inti terdapat 2 hal yaitu materi dan praktek, implementasi pembelajaran tajwid menggunakan buku Panduan Bahan Ajar (PBA) dan tadrib dengan membaca Al Qur'an dengan menggunakan metode talaqqi.

Tahap yang pertama ustadzah menginstruksikan tholibah membuka buku Panduan Bahan Ajar (PBA), kemudian ustadzah menjelaskan materi yang terdapat di dalam buku Panduan Bahan Ajar (PBA), tholibah memperhatikan dan menulis materi yang dijelaskan oleh ustadzah. *Tahap kedua*, ustadzah memberikan contoh bacaan, tholibah menyimak kemudian tholibah mengikuti bacaan yang telah dicontohkan oleh ustadzah. *Tahap ketiga*, selanjutnya implementasi pembelajaran tajwid ustadzah mengintruksikan tholibah membuka Al Qur'an untuk mempraktekkan bacaannya dalam membaca Al-Qur'an, kemudian ustadzah akan membacakan ayat lalu tholibah mengikuti secara bersama-sama dan berulang-ulang. Setelah itu, masing-masing tholibah membaca dan akan disimak bacaannya oleh ustadzah.

c. Tahapan Penutup

Sebelum menutup kegiatan pembelajaran, ustadzah akan memberikan kesimpulan mengenai apa yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut. Ustadzah juga memberikan

kesempatan oleh tholibah yang bertanya terkait materi yang telah di pelajari dengan menggunakan buku Panduan Bahan Ajar (PBA). Adapun setelah selesai pada tahap inti pembelajaran, ustadzah akan memberikan evaluasi singkat seperti menanyakan kepada tholibah materi apa yang sudah dibahas pada pertemuan tersebut. Terahir sebelum menutup kegiatan pembelajaran, ustadzah memberikan motivasi, pujian kepada tholibah atas ikhtiarnya untuk mempelajari materi tajwid dan mempraktekkannya dalam membaca Al Qur'an. Setelah itu diakhiri dengan Hamdalah dan doa kifaratul majlis.

d. Imtihan

Di Rumah Qur'an Bunda Aisyah selain kegiatan belajar mengajar, terdapat imtihan atau ujian yang terbagi atas Ujian Harian (UH), Ujian Tengah Semester (UTS), dan Ujian Akhir Semester (UAS) sebagai media evaluasi mengenai implementasi pembelajaran tajwid. Ujian terdapat ujian tulis dan ujian lisan, dimana hasil dari imtihan atau ujian tersebut untuk melihat

perkembangan tholibah selama belajar di Rumah Qur'an Bunda Aisyah, hasil imtihan atau ujian dapat mengetahui tholibah yang sudah memenuhi target dan yang belum memenuhi target dalam pembelajaran tajwid.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di Rumah Qur'an Bunda Aisyah 17 Lampung, maka dapat disimpulkan mengenai implementasi pembelajaran tajwid menggunakan buku Panduan Bahan Ajar (PBA) yang meliputi gambaran umum Rumah Qur'an Bunda Aisyah 17 Lampung, pelaksanaan pembelajaran tajwid menggunakan buku Panduan Bahan Ajar (PBA), kemampuan tholibah membaca Al Qur'an, dan implementasi pembelajaran tajwid menggunakan buku Panduan Bahan Ajar (PBA).

Rumah Qur'an Bunda Aisyah adalah suatu lembaga nonprofit yang bernaung di bawah Yayasan Mitsaq Qur'an, yang ditujukan untuk melayani dan membimbing masyarakat dalam mempelajari dan mengkaji Al-Qur'an. Pada tanggal 26 Maret 2017 unit ke-17 Rumah Qur'an Bunda Aisyah secara resmi didirikan di Lampung. Itulah sebabnya cabang Rumah Qur'an Bunda Aisyah di Lampung disebut Rumah Qur'an Bunda Aisyah 17 Lampung.

Pelaksanaan pembelajaran tajwid, Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilaksanakan 2x dalam sepekan dengan durasi waktu masing-masing 90 menit. 1 periode KBM dilangsungkan selama 6 bulan. Sistem penyampaian materi yaitu dengan menjelaskan, kemudian ustadzah membaca lalu tholibah mengikuti bacaan sesuai yang dicontohkan. Adapun dalam praktek menggunakan metode talaqqi yaitu ustadzah membaca tholibah

menyimak, ustadzah membaca dan tholibah mengikuti sesuai yang telah dicontohkan oleh ustadzah.

Kemampuan membaca Al Qur'an tholibah Rumah Qur'an Bunda Aisyah 17 Lampung tergolong dalam kategori baik dan memuaskan karena tholibah mampu melafalkan ayat-ayat Al Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, baik dalam makhorijul huruf dan shifattul hurufnya.

Implementasi pembelajaran tajwid menggunakan buku Panduan Bahan Ajar (PBA) ada tiga tahapan yaitu, tahapan pembukaan dimana ustadzah mulai memasuki kelas, membuka dengan salam, mengabsen tholibah, memberikan motivasi dan muroja'ah matri sebelumnya. Tahapan inti dengan menggunakan metode talaqqi. Tahapan penutupan ustadzah memberikan kesempatan untuk tholibah bertanya dan mereview kembali materi yang telah dipelajari dan diakhiri dengan kifaratul majlis.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Qur'an Surat Asy-Syu'ara (26) ayat 193. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Hilal Media.
- Ainun, Nur, and Ahmad Kosasih. "Implementasi Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid." *An-Nuha* 1, no. 4 (November 30, 2021): 566–72. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.131>.
- Fadlilah, Yesi, and Zainal Abidin. "Implementasi Media Tajwid Putar dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid." *TARLIM: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 3, no. 2 (January 8, 2021). <https://doi.org/10.32528/tarlim.v3i2.3479>.
- . "Implementasi Media Tajwid Putar dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid." *TARLIM: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 3, no. 2 (January 8, 2021). <https://doi.org/10.32528/tarlim.v3i2.3479>.
- Fadlilah, Yesi, and Zainal Abidin. "Implementasi Media Tajwid Putar dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid." *TARLIM: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 3, no. 2 (January 8, 2021). <https://doi.org/10.32528/tarlim.v3i2.3479>.
- Hambali, Hambali, Fathor Rozi, and Nor Farida. "Pengelolaan Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Media Audio Visual." *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 2 (April 30, 2021): 872–81. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i2.1180>.
- Novriadi, Dedy, and Desi Firmasari. "Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Pada Materi Tajwid Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 21, no. 2 (December 30, 2022): 147. <https://doi.org/10.29300/attalim.v21i2.8417>.
- Nasution, Abdul Fattah. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Harfa Creative.
- Novriadi, Dedy, and Desi Firmasari. "Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Pada Materi Tajwid Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 21, no. 2 (December 30, 2022): 147. <https://doi.org/10.29300/attalim.v21i2.8417>.
- Rumah Qur'an Bunda Aisyah. (2015). *Panduan Bahan Ajar*. Bekasi: RQBA

JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN DAN EKONOMI

Halaman Terbitan Jurnal: <http://journal.staidenpasar.ac.id/index.php/wb/issue/view/35>

Halaman Utama Jurnal : <http://journal.staidenpasar.ac.id>